

## HUBUNGAN LETAK TOPOGRAFI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN TINGKAT KESEGERAN JASMANI SISWA SD DI KABUPATEN BULELENG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

<sup>1</sup>Syahrul Mubarak, <sup>1</sup>I Ketut Yoda, <sup>2</sup>I Nyoman Sudarmada

Jurusan Ilmu Keolahragaan  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: syahrulmubarak08@gmail.com, yodaketut@gmail.com, inyomansudarmada@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan letak topografi dan status sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kesegaran jasmani siswa kelas V sekolah dasar pada usia 10 – 12 tahun yang bertempat tinggal di dataran tinggi dan dataran rendah. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dan perbandingan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas V usia 10 – 12 tahun di Kabupaten Buleleng. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, usia 10-12 tahun yang terdiri dari MIN 2 Buleleng, SD Negeri 1 Pancasari dan SD Negeri 3 Pancasari. Jumlah sampel pada penelitian ini 175 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes kebugaran jasmani. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dan analisis regresi berganda yang diolah menggunakan program SPSS for window versi 16.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan letak topografi dengan tingkat kesegaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng, (2) Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan status sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kesegaran jasmani SD di Kabupaten Buleleng, (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan letak topografi secara bersama-sama dengan tingkat kesegaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng

**Kata kunci:** Topografi, Status Sosial Ekonomi, dan Kesegaran Jasmani

### Abstract

This study is aimed to determine the correlation of the location and parents' economic status of topography at the physical fitness level the physical fitness level of grade V elementary school students within 10-12 years old who live in the highlands and lowlands. This research is a correlation. The population of this study were grade V students within 10-12 years old in Buleleng District. The sampling technique in this research was using purposive sampling method. The sample of the research were students within 10-12 years old at MIN 2 Buleleng, SD Negeri 1 Pancasari and SD Negeri 3 Pancasari. The total numbers of sample in this study were 175 students. Data collection methods using questionnaires and physical fitness tests. Data analysis method used in this research was product moment correlation technique and multiple regression analysis which processed using SPSS program for Windows version 16.0

The result of the study showed that (1) there was positive and significant correlation between the difference of topography and the physical fitness level of elementary school students in Buleleng regency, (2) there was no positive and significant correlation between the difference of parents' socioeconomic status with the physical fitness level of elementary school in Buleleng regency, (3) There was a positive and significant correlation between parents' socioeconomic status and the location of topography with the physical fitness level of elementary students in Buleleng Regency

**Keywords:** Physical fitness, Socioeconomic Status, Topography

## PENDAHULUAN

Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang ibu kotanya adalah Kota Singaraja. Kabupaten Buleleng memiliki luas 1.365.88 km<sup>2</sup> dengan panjang ruas pantai Kabupaten Buleleng sekitar 144 km. Kabupaten Buleleng terdiri dari dataran tinggi dan dataran rendah yang perbedaannya cukup jauh. Sebanyak 31,56% wilayah di Kabupaten Buleleng berada pada ketinggian antara 100-499 meter di atas permukaan laut, sebanyak 26,36% mempunyai ketinggian di atas 500 meter di atas permukaan laut dan sisanya merupakan lahan dataran 0-25 meter di atas permukaan laut. Keadaan topografi yang demikian menunjukkan bahwa wilayah Kabupaten Buleleng merupakan daerah berbukit yang membentang di bagian selatan dan dataran rendah dibagian utara. Kabupaten Buleleng terdiri dari 9 kecamatan, dengan ketinggian yang beragam. Kabupaten Buleleng memiliki objek wisata yang cukup banyak seperti pantai Lovina, Pura Pulaki dan Air Terjun yang bermacam-macam jumlahnya, Kabupaten Buleleng juga merupakan salah satu sebagai penghasil terbesar di Bali, terbukti dengan terkenalnya produksi salak Bali dan jeruk Keprok dari Tajakula. Kabupaten Buleleng adalah Kabupaten terpanjang dan terluas di Bali, dengan luas yang cukup besar Kabupaten Buleleng memiliki penduduk yang cukup banyak juga, penduduk Kabupaten Buleleng sampai dengan 624.125 orang pada tahun 2010.

Terdapat 6 kecamatan yang memiliki wilayah dengan ketinggian 1000+ meter di atas permukaan laut dengan Kecamatan Sukasada sebagai Kecamatan tertinggi di Kabupaten Buleleng yaitu 1.903 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Buleleng hanya memiliki wilayah pada ketinggian 0 – 499,99 meter di atas permukaan laut. Kota Singaraja yang terletak di Kecamatan Buleleng berada di tempat dataran rendah dengan suhu rata-rata pada tahun 2017 adalah 27.4 °C, sedangkan Desa Pancasari yang ada di Kecamatan Sukasada berada di tempat dataran tinggi memiliki suhu lebih rendah yaitu memiliki rata-rata 18.7 °C pada tahun 2017.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng, jumlah angkatan kerja yang bekerja di Kabupaten Buleleng menurut Lapangan Usaha tahun 2015 adalah 345.326 pekerja, yang dominan masyarakatnya bekerja pada bidang pertanian, kehutanan, pekebunan, perikanan, dan peternakan dengan jumlah pekerja mencapai 123.397 dan dibidang perdagangan besar, eceran, rumah makan dan hotel dengan jumlah pekerja mencapai 93.495.

Status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam masyarakat yang dilihat dari pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga masyarakat berdasarkan kepemilikan materi. Selain dari kepemilikan materi status sosial ekonomi juga bisa ukur dari tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan, dan penghasilan.

Letak topografi dan status sosial ekonomi pada dasarnya dapat mempengaruhi tingkat kesegaran jasmani siswa. Kesegaran jasmani menurut Widiastuti (2015:13) merupakan terjemahan dari *physical fitness* yang artinya kondisi jasmani yang menggambarkan kemampuan jasmani, aspek fisik dari kesegaran yang menyeluruh, yang memberi kesanggupan kepada seseorang untuk menjalankan hidup produktif, untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan hasil maksimal tanpa memperlihatkan kelelahan yang berarti. Kesegaran jasmani akan selalu berhubungan dengan kesehatan, jika kesegaran jasmani rendah maka tubuh akan rentan terhadap penyakit dan kesehatan diartikan kurang baik, dan begitu juga sebaliknya jika kesegaran jasmani baik kita akan terhindar dari segala penyakit selain itu dengan baiknya kesegaran jasmani maka suplai untuk kebutuhan organ-organ otak untuk perkembangan akan lancar dan tidak akan terhambat.

Status sosial ekonomi orang tua secara keseluruhan sangat berpengaruh terhadap fasilitas anak, semua perbedaan sangat tampak jelas yang diberikan oleh orang tua yang lebih mampu dibanding yang kurang mampu. Salah satu perbedaan yang terlihat adalah ketika orang tua

mampu memberikan segala hal seperti les privat, komputer untuk kepentingan belajar ataupun buku-buku dengan kurikulum terbaru dan orang tua mengatur segala hal tentang kesuksesan anaknya nanti. Dilihat dari keadaan pengetahuan yang berbeda tentang pendidikan, kebutuhan tubuh dan makanan, gizi dan tumbuh kembang anak dari orang tua akan berpengaruh terhadap kesegaran jasmani dan prestasi belajar, terlebih jika saat proses belajar kondisi siswa dengan keadaan yang tidak baik maka penyerapan ilmu dan kerja otak akan tidak maksimal.

Di Kabupaten Buleleng status sosial ekonomi masyarakat yang berada di dataran tinggi berbeda dengan masyarakat yang berada di dataran rendah. Pekerjaan masyarakat yang berada di dataran tinggi kebanyakan adalah seorang petani sedangkan pekerjaan masyarakat di dataran rendah kebanyakan adalah seorang pegawai dengan ekonomi yang sudah cukup mapan.

SD di Desa Pancasari Kabupaten Buleleng merupakan sekolah dasar yang berada di dataran tinggi dengan kondisi alam berupa perbukitan yang membuat siswa menempuh perjalanan kesekolah dengan lebih sulit dibandingkan SD yang berada di dataran rendah yang memiliki kondisi alam yang lebih rata seperti halnya SD yang berada di Kota Singaraja terletak di dataran rendah. Aktivitas fisik sehari-hari antara siswa Desa Pancasari dan Kota Singaraja juga berbeda, dimana diantaranya adalah siswa Desa Pancasari lebih sering berjalan kaki di banding siswa di Kota Singaraja hal ini dikarenakan kondisi alam Desa Pancasari sulit ditempuh menggunakan kendaraan. Hal ini membuat aktivitas fisik di dataran tinggi dan dataran rendah berbeda.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada pelatih dan beberapa atlet Pekan Olahraga Provinsi (PorProv) Kabupaten Buleleng dicabang olahraga futsal, sepakbola dan voli. Dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa kebanyakan atlet PorProv Kabupaten Buleleng berasal dari dataran rendah, sedangkan atlet yang berasal dari dataran tinggi sangat sedikit jumlahnya. Hal ini dikarenakan keterbatasan masyarakat

dataran tinggi dalam mengakses informasi yang membuat penduduk yang bertempat tinggal di dataran tinggi kurang berkontribusi pada PorProv Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai "Hubungan Letak Topografi Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa SD di Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018".

Dari memaparan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi yaitu berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan kepada beberapa atlet dan pelatih menghasilkan bahwa atlet dominan lebih banyak berasal dari tempat tinggal dataran rendah terutama perkotaan dan dengan pekerjaan orang tua sebagai rata-rata pegawai dan wiraswasta.

Dari pernyataan tersebut maka beberapa rumusan masalah penelitian yang dapat disajikan adalah sebagai berikut: 1) Apakah ada hubungan yang signifikan antara perbedaan letak topografi dengan tingkat kesegaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng?, 2) Apakah ada hubungan yang signifikan antara perbedaan status sosial ekonomi dengan tingkat kesegaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng?, 3) Apakah ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara letak topografi dan status sosial ekonomi dengan tingkat kesegaran jasmani siswa di Kabupaten Buleleng?

Bedasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara perbedaan letak topografi dengan tingkat kesegaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng, 2) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara perbedaan status sosial ekonomi dengan tingkat kesegaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng, 3) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara letak topografi dan status sosial ekonomi dengan tingkat kesegaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng.

Menurut (Yoda, 2016: 44) kesegaran jasmani dalam olahraga adalah semua kemampuan jasmani yang menentukan

prestasi yang realisasinya dilakukan melalui kesanggupan pribadi (kemampuan, motivasi). Dengan semua kemampuan jasmani, tentu saja terdiri dari elemen-elemen fisik yang peranannya berbeda dari masing-masing cabang olahraga, maka seseorang akan dapat berprestasi lebih baik. Pengertian fisik dalam olahraga juga mengacu pada kemampuan biomotor atau komponen kesegaran yang diperlukan atlet sesuai dengan cabang olahraga dan peran dari masing-masing atlet dalam cabang olahraga yang ditekuninya. Sedangkan menurut *President's Council on Physical Fitness and Sports* mendefinisikan kesegaran jasmani adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan penuh vitalitas dan kewaspadaan tanpa mengalami kelelahan yang berarti, dan masih cukup energi untuk bersantai pada waktu luang dan menghadapi hal-hal yang sifatnya darurat (Widiastuti, 2011: 13). Komponen-komponen kesegaran jasmani mencakup kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan aerobic, fleksibilitas, koordinasi, kecepatan, agilitas dan power. Komponen kesegaran jasmani tersebut akan berkaitan dengan kesehatan, dan dengan performa. Jika komponen tersebut dapat dilatih dengan baik akan mempengaruhi kesegaran jasmani.

Topografi secara ilmiah artinya adalah studi tentang bentuk permukaan bumi dan objek lain seperti planet, satelit alami (bulan dan sebagainya), dan asteroid. Dalam pengertian yang lebih luas, topografi tidak hanya mengenai bentuk permukaan saja, tetapi juga vegetasi dan pengaruh manusia terhadap lingkungan, dan bahkan kebudayaan lokal (Ilmu Pengetahuan Sosial). Topografi umumnya menyuguhkan relief permukaan, model tiga dimensi, dan identifikasi jenis lahan.

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia* yang terdiri dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi *oikonomia* artinya mengatur rumah tangga. Ekonomi berkembang menjadi suatu ilmu, sehingga ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtun dalam rangka mengatur rumah tangga. Ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku

manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. Bagi seluruh negara tanpa terkecuali Indonesia status sosial ekonomi seseorang berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat, pekerjaan bahkan pendidikan.

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian dan kerangka berpikir maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

(1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan letak topografi dengan tingkat kesegaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. (2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan status sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kesegaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan letak topografi secara bersama-sama dengan tingkat kesegaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi dan apabila ada beberapa besar derajat hubungannya antara sebagai variabel, meskipun tidak dapat diketahui apakah hubungan tersebut hubungan sebab akibat atau tidak (Kanca, 2010: 62).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SD di Kabupaten Buleleng. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel berjumlah 175 siswa kelas V SD usia 10-12 tahun yang terdiri dari 93 siswa MIN 2 Buleleng, 47 siswa SD Negeri 3 Pancasari, dan 35 SD Negeri 1 Pancasari.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesegaran jasmani siswa SD Desa Pancasari dan Kota

Singaraja adalah Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) dari Debdikbud Puskesmas tahun 2000 untuk (usia 10-12 tahun), dan instrumen penelitian yang digunakan untuk status ekonomi orang tua diangkat dari indicator-indikator sebagai berikut: 1) Tingkat pendidikan (Ayah/Ibu), 2) Jenis pekerjaan (Ayah/Ibu). 3) Besar penghasilan, 4) Transportasi, 5) Uang saku, 6) Lokasi tempat tinggal, 7) kepemilikan barang atau harta kekayaan rumah tangga.

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *Pearson Corelation* dengan hasil masing-masing butir pernyataan menunjukkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,3494) dan hasil dari seluruh item pernyataan yang diberikan memiliki nilai signifikan diatas 0,05 (  $sig < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan hasil nilai *Cronbach* dari semua variabel menunjukkan angka lebih dari 0,6. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua adalah reliable.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara penyebaran angket kepada siswa kelas V SD di Kota Singaraja dan Desa Pancasari, dan dengan melakukan tes menggunakan TKJI rentang usia 10-12 tahun yang ditunjukkan kepada siswa kelas V SD di Kota Singaraja dan Desa Pancasari.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan uji prasyarat, yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment dan analisis regresi ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada siswa di tiga sekolah yang secara keseluruhan berjumlah 175 responden dengan 20 item pertanyaan dan tes kesegaran jasmani (TKJI) dengan 5 jenis aktivitas yang dilakukan di MIN 2 Buleleng, SD Negeri 1

Pancasari, dan SD Negeri 3 Pancasari tahun ajaran 2017/2018.

Uji normalitas dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan kriteria jika nilai signifikan yang dihasilkan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh sig dari *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel status sosial ekonomi adalah sebesar 0,501 ( $>0,05$ ) dan untuk variabel kesegaran jasmani 0,378 ( $>0,05$ ) yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Untuk menguji adanya multikolinearitas dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value*  $> 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai variabel status sosial ekonomi dan topografi untuk *tolerance* sebesar 0,999 dan untuk VIF sebesar 1,001. nilai VIF masing-masing menunjukkan angka lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinearitas antar variabel.

Untuk menunjukkan homogenitas data dilihat dari nilai  $sig > 0,05$  maka data dikatakan homogen. Hasil dari uji homogenitas untuk variabel status sosial ekonomi nilai  $sig$  sebesar 0,979 ( $>0,05$ ) dan variabel kesegaran jasmani sebesar 0,168 ( $>0,05$ ), dikarenakan hasil  $sig$  lebih dari ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Produk Moment dari Pearson dengan dasar pengambilan keputusan jika  $r_{hitung}$  bernilai lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka hipotesis dapat diterima. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Adapun perhitungan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Korelasi *Product Moment***

		Kebugaran	Ekonomi	Topografi
Kebugaran	Pearson Correlation	1	0.055	0.338
	Sig. (2-tailed)		0.473	0.000
	N	175	175	175
Ekonomi	Pearson Correlation	0.055	1	0.037
	Sig. (2-tailed)	0.473		0.628
	N	175	175	175
Topografi	Pearson Correlation	0.338	0.037	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.628	
	N	175	175	175

Dari tabel 1 dari lihat hasil perhitungan uji t untuk pengujian hipotesis pertama dan kedua, dengan penjelasan sebagai berikut:

(1)  $H_0$  (1) : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan letak topografi dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.  $H_1$  : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan letak topografi dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018. Berdasarkan perhitungan dengan analisis *korelasi product moment* diperoleh koefisien korelasi antara letak topografi dengan tingkat kebugaran jasmani sebesar 0,338 yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara perbedaan letak topografi dengan tingkat kebugaran jasmani siswa sebesar 33,8%. Pada tabel 4.11 diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,338 > nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,1247 dan dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan letak topografi dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

(2)  $H_0$  (2) : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan status sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran

2017/2018.  $H_1$  : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan status sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. Berdasarkan perhitungan dengan analisis *korelasi product moment* diperoleh koefisien korelasi antara perbedaan status sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani sebesar 0,055 yang berarti terdapat hubungan positif antara perbedaan status sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa sebesar 5,5%. Pada tabel 4.11 diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,055 < nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,1247 dan dengan nilai signifikan 0,473 > 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan status sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

(3)  $H_0$  (3) : Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan letak topografi secara bersama-sama dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.  $H_1$  : Terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan letak topografi secara bersama-sama dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

**Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.340 <sup>a</sup>	0.116	0.106	1.74072

Untuk menguji korelasi ganda antara variabel bebas dengan terikat dilakukan melalui perhitungan Uji Koefisien Determinasi dan Uji F.

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,116 dengan arah positif, yang berarti 11,6% tingkat kebugaran jasmani dipengaruhi oleh status sosial ekonomi dan letak topografi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara status sosial ekonomi dan letak topografi dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di

Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Untuk mengetahui signifikan korelasi antara variabel bebas status sosial ekonomi ( $X_1$ ) dan letak topografi ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat tingkat kebugaran jasmani tingkat kebugaran jasmani ( $Y$ ) digunakan uji F.

Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% atau nilai signifikan lebih kecil dari taraf yang telah ditetapkan yaitu 0,05 berarti variabel bebas signifikan dengan variabel terikat

**Tabel 3. Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.248	2	34.124	11.262	0.000 <sup>a</sup>
	Residual	521.180	172	3.030		
	Total	589.429	174			

Bedasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,262 > nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,0479 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan letak topografi secara bersama-sama dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

## Pembahasan

### 1. Hubungan antara Perbedaan Letak Topografi dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa SD di Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara letak topografi dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di

Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018..

Menurut Djoko Pekik Irianto (2000) faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani antara lain adalah pola hidup sehat meliputi makanan, istirahat dan olahraga. Aktivitas fisik yang biasa dilakukan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebugaran jasmani anak. Kebiasaan siswa berangkat dan pulang sekolah dengan berjalan kaki, naik sepeda membantu orang tua dan bermain di kebun adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani, selain itu kebiasaan dalam keseharian yang dilakukan juga sangat membantu untuk meningkatkan kebugaran jasmani seperti: tidur yang teratur, menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, tidak melakukan hal-hal yang merugikan kesehatan, pola makan yang teratur dengan asupan gizi yang baik.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Bambang Saputro (2013) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat kebugaran siswa kelas atas Sekolah Dasar Negeri Purwosari di daerah dataran tinggi dengan Sekolah Dasar Negeri Jetis di daerah dataran rendah.

## **2. Hubungan antara Perbedaan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa SD di Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018**

Hasil penelitian menunjukkan Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan status sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika status sosial ekonomi orang tua tidak akan mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani dalam sampel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan hasil data bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh atau tidak berhubungan dengan tingkat kebugaran jasmani hal tersebut terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani bukan hanya dari status sosial orang tua saja tetapi faktor lain pun sangat mendukung terhadap tingkat kebugaran jasmani.

Hasil riset dari *South East Asia Nutrition Survey* (SEANUTS) menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan. Lebih dari 57 persen anak-anak Indonesia usia 6 hingga 12 tahun tergolong anak yang tidak aktif secara fisik. Riset yang dipaparkan oleh Heryudarini Harahap dari SEANUTS ini dilakukan pada Januari hingga Desember 2011 dan sudah pernah dipublikasikan di *British Medical Journal* dan jurnal Gizi Indonesia.

“Kurang aktivitas fisik ini berupa kurangnya jumlah gerak langkah mereka dan berlebihannya waktu yang dihabiskan di depan layar,” kata Heryudarini Harahap di Cikini, Jakarta Pusat. Sebanyak 62.2 persen anak laki-laki Indonesia dan 52.3 persen anak perempuan tergolong tidak aktif. Sebagian besar 57.9 persen berada di

daerah perkotaan dan berasal dari golongan ekonomi menengah atas.

Waktu yang dihabiskan anak-anak di depan layar HP, komputer, dan perangkat elektronik lainnya yang menyebabkan berkurangnya aktivitas fisik, atau yang disebut *screen times* pada anak-anak Indonesia juga tergolong tinggi. “Semakin tinggi pendapatan orang tua, cenderung mendukung aktivitas fisik anak menjadi lemah” kata Heryudarini ini menyebabkan peluang anak menjadi obesitas menjadi 3 kali lipat lebih besar ketimbang anak yang aktif

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suharja (2008) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani seseorang adalah umur, jenis kelamin, makanan, tidur dan istirahat, keturunan, dan rokok, tidak termasuk status sosial ekonomi.

## **3. Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Letak Topografi Secara Bersama-sama dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa SD di Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan letak topografi secara bersama-sama dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani siswa adalah tingkat status sosial ekonomi orang tua dan letak topografi. Letak topografi mempunyai peranan yang penting dalam membentuk tingkat kebugaran jasmani dalam diri anak dan status sosial ekonomi orang tua menjadi pendorong bagi seorang anak untuk meningkatkan kebugaran jasmaninya. Status sosial ekonomi orang tua membantu anak dalam meningkatkan kebugaran jasmani dikarenakan secara materi lebih baik untuk fasilitas dan asupan gizi juga akan lebih baik sehingga kemungkinan untuk meningkat kebugaran jasmani akan lebih baik.

Jika pendapatan orang tua dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kebugaran jasmani anak pasti akan mendapatkan hasil yang



maksimal. Pendapatan orang tua yang semakin besar cenderung untuk meningkatkan tingkat kebugaran jasmani anak seperti menyediakan sarana dan prasarana olahraga agar anak rajin untuk berolahraga dalam meningkatkan kebugaran jasmaninya, sedangkan pendapatan orang tua yang terbilang rendah akan cenderung untuk lebih memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-harinya saja.

Pada keluarga dengan kemampuan ekonomi kurang berkecukupan, kemampuan pemenuhan nutrisi tidak akan maksimal tetapi keadaan tersebut akan menunjang aktifitas jasmani yang serba mengandalkan fisik untuk beraktivitas. Tetapi akibat kurang seimbang asupan nutrisi dengan banyaknya aktifitas akan menyebabkan tubuh mudah lelah dan kebugaran jasmani tidak maksimal

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap hubungan status sosial ekonomi dan letak topografi siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan letak topografi dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. (2) Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara perbedaan status sosial ekonomi orang tua dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan letak topografi secara bersama-sama dengan tingkat kebugaran jasmani siswa SD di Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2017/2018.

### Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan penelitian ini adalah bagi guru agar melihat bagaimana kondisi kebugaran jasmani siswa dan meningkatkan latihan kebugaran jasmani siswa-siswinya, karena secara keseluruhan tingkat kebugaran jasmani dalam penelitian

ini masuk dalam kategori cukup, agar guru dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswanya melalui pembelajaran yang lebih menarik ataupun dengan memberikan latihan tambahan. Bagi orangtua/ wali diharapkan selalu memberikan dukungan dan dorongan agar kebugaran jasmani anak selalu baik, dengan demikian ketika melaksanakan pekerjaan sehari-hari, baik itu ketika bermain maupun bersekolah tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan. Bagi peneliti yang akan datang hendaknya melakukan penelitian lanjut tentang tingkat kebugaran jasmani siswa dengan meningkatkan kualitas dan kuantitasnya secara kualitas dengan memberikan perlakuan yang sekiranya dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan tingkat kebugaran jasmaninya, dan secara kuantitas yaitu dengan menambahkan subyek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2016. "Angkatan Kerja Yang Bekerja di Kabupaten Buleleng Menurut Lapangan Usaha, 2015" <https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/03/18/1502/angkatan-kerja-yang-bekerja-di-kabupaten-buleleng-menurut-lapangan-usaha-2011---2015.html> Didownload pada 31 Desember 2017
- BPS. 2016. "Luas Wilayah dan Ketinggian dari Permukaan Air Laut per Kecamatan, 2015" <https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/09/30/25/luas-wilayah-dan-ketinggian-dari-permukaan-air-laut-per-kecamatan-2015.html> Didownload pada 31 Desember 2017
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Chotimah, Lilis Nur. 2017. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017)" *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 11 Nomor 1* Universitas Jember

- CNN. 2015. Gaya Hidup/. [Online] Tersedia di <https://m.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150423151558-255-48780/57-anak-indonesia-malas-bergerak-kebanyakan-anak-orang-kaya> [Diakses pada 17 Juli 2018]
- Depdiknas. (2003). *TKJI*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (2007). *TKJI*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. (1999). *Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk Anak Umur 10-12 Tahun*. Jakarta: Depdiknas Puskesjasrek.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indrawan, 2016. *Metodelogi Penelitian*. Bandung: Rafika Adi Tama
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmanidan Olahraga*. Singaraja: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kementrian Dalam Negeri. "Profil Kabupaten Buleleng" <http://www.kemendagri.go.id/pages/profildaerah/kabupaten/id/51/name/bali/detail/5108/buleleng> Di download pada 31 Desember 2017
- Nur Kencana, Wayan. 2001. *Perkembangan Jasmani Dan Kejiwaan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Santoso, Singgih. 2001. *Masterinh SPP versi 19*. Jakarta: PT Gramedia
- Saputro, Bambang. 2013. "Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas Atas SDN Jetis Di Daerah Dataran Rendah Dengan SDN Purwosari Di Daerah Dataran Tinggi Kecamatan Girimulyo Kulon Progo" *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta
- Suandi, I Nengah, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tugas Akhir, Skripsi, Tesis ,dan Disertasi*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutekno. 2015. "Hubungan Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Klaten" *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta
- Trihastowo, Ade. 2013. "Perbedaan Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas IV dan V Di Dataran Tinggi Di SD Negeri 2 Purbasari dan Dataran Rendah di SD Negeri Prigi Di Kabupaten Purbalingga Tahun 2012/2013" *Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta
- Widiastuti.2011.*Tes dan pengukuran olahraga*. Jakarta
- Yoda, I Ketut. 2016. *Buku Ajar Teori dan Metodologi Peningkatan Kondisi Fisik*. Singaraja
- Yogantoro, Zulu Siwi. 2016. "Perbandingan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Dataran Tinggi dan Daerah Pesisir" *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 04 Nomor 03 Tahun 2016*, 657-664 Universitas Negeri Surabaya